

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL DISTRESS, DAN IOS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MODERASI UKURAN PERUSAHAAN

Isnaini Fitri Handayani

Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

isnainifitri.2020@student.uny.ac.id

Denies Priantinah

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

denies_priantinah@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance*, *financial distress*, dan *investment opportunity set* terhadap integritas laporan keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* menghasilkan 17 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diperlakukan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *investment opportunity set* terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Integritas Laporan Keuangan, *Corporate Governance*, *Financial Distress*, *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of corporate governance, financial distress, and investment opportunity set on the integrity of financial statements with firm size as a moderating variable in Financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The study is casual associative research with a quantitative approach. The population of this study consists of companies in the Financial sectors listed on the IDX in 2018-2022. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 17 companies that meet the criteria. The data analysis used is moderated regression analysis. The results of this study indicate that corporate governance measured by institutional ownership and managerial ownership have a negative effect on the integrity of financial statements. Financial distress do not significantly affect on the integrity of financial statements and investment opportunity set have a negative effect on the integrity of financial statements. Firm size can moderate the effect of institutional ownership, managerial ownership, and investment opportunity set on the integrity of financial statements. However, firm size cannot moderate the effect of financial distress on the integrity of financial statements.

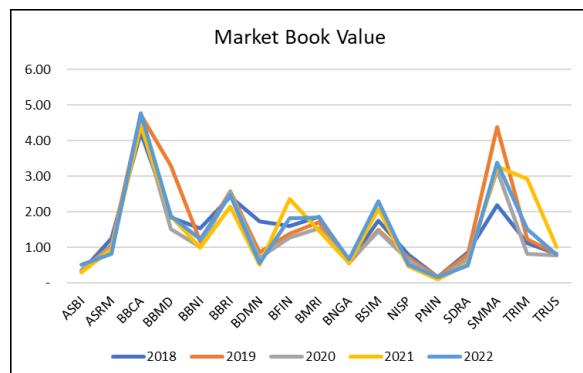
Keywords: *Financial Report Integrity*, *Corporate Governance*, *Financial Distress*, *Investment Opportunity Set*, *Firm Size*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi dan kinerja keuangan perusahaan. PSAK No.1 Tahun 2015, menegaskan bahwa laporan keuangan yang disajikan harus memuat informasi yang menggambarkan kondisi sebenarnya. Laporan keuangan yang berkualitas dan berintegritas tinggi akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat manipulasi dan kecurangan pelaporan keuangan pada berbagai perusahaan. Untuk menghindari hal tersebut, maka diperlukan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi (Saad & Abdillah, 2019).

Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Atiningsih & Suparwati, 2018). Dengan adanya laporan keuangan yang berintegritas tinggi, *stakeholder* perusahaan akan lebih mudah dalam menentukan pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini dikarenakan para *stakeholder* memiliki kepercayaan terhadap laporan keuangan yang disajikan dengan benar dan jujur tanpa adanya kecurangan dalam pelaporannya. Berikut adalah data integritas laporan

keuangan perusahaan sektor keuangan yang diukur menggunakan *market book value*.



Gambar 1. Market Book Value

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa integritas laporan keuangan perusahaan sektor Keuangan yang dihitung menggunakan *market book value* selama tahun 2018 hingga 2022 cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal tersebut mengindikasikan adanya perubahan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dan kualitas informasi yang dihasilkan.

Berdasarkan data survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa pihak yang paling dirugikan akibat adanya *fraud* adalah industri keuangan dan sektor keuangan sebanyak 41,4%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ACFE (2018) dengan nama *Report to The Nations* 2018 yang menunjukkan bahwa industri keuangan dan sektor keuangan menempati posisi pertama organisasi yang dirugikan akibat adanya *fraud*. Perusahaan sektor keuangan memiliki peraturan yang

lebih ketat dibandingkan dengan sektor industri lainnya (Nurshofyani *et al.*, 2016). Namun demikian, regulasi yang ketat tidak sepenuhnya mampu mencegah terjadinya tindakan *fraud* dan kecurangan di sektor keuangan. Jika praktik kecurangan ini terus berulang, maka akan merugikan *stakeholder*.

Salah satu kasus manipulasi laporan keuangan terjadi pada PT Bank Bukopin Tbk. selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017. PT Bank Bukopin Tbk. merevisi laba bersih pada tahun 2016 dari yang awalnya Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183,56 miliar. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar (Banjarnahor, 2018). Selain itu, PT Bank Bukopin Tbk. juga melakukan modifikasi data kartu kredit di Bukopin dengan jumlah kartu kredit yang dimodifikasi cukup besar yaitu lebih dari 100.000 kartu. Hal tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin menjadi bertambah dengan yang tidak semestinya (Rachman, 2018).

Kasus manipulasi laporan keuangan dapat menjadi pertanda bahwa *corporate governance* yang ada dalam suatu perusahaan belum diterapkan secara maksimal. Pelaksanaan *corporate governance* yang kurang baik dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi akuntansi secara berkala untuk

menghindari turunnya kredibilitas suatu perusahaan di mata publik (Novyarni *et al.*, 2022). Selain itu, perusahaan yang mengalami *financial distress* berdampak pada meningkatnya risiko investor untuk menuntut hasil yang lebih besar yang dapat berakibat pada manajer bertindak curang dalam memengaruhi integritas laporan keuangan (Nurbaiti *et al.*, 2021). Manajer akan menyembunyikan kondisi *financial distress* dengan cara mengubah laporan keuangan karena kondisi tersebut menandakan *agent* memiliki kinerja yang buruk di bawah pandangan *principal* (Wulandari *et al.*, 2021).

Investment Opportunity Set dapat diartikan sebagai keputusan investasi yang berupa kombinasi dari aset yang dimiliki perusahaan dan opsi investasi masa depan, sehingga *investment opportunity set* akan memengaruhi nilai dari suatu perusahaan (Juarsa *et al.*, 2019). Dalam hal ini suatu perusahaan akan dihadapkan pada manajemen keuangan yang menyebabkan pengaruh besar di masa depan, sehingga perusahaan yang memiliki kinerja baik cenderung akan mengambil keputusan yang tepat agar peluang yang ada tersebut mampu memberikan suatu keuntungan yang besar bagi perusahaan (Simamora *et al.*, 2014).

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dijadikan sasaran pengelompokan

perusahaan dari yang besar atau perusahaan yang kecil yang dilakukan pengukuran dengan menggunakan rumus total penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan atau total aset perusahaan dan rata-rata penjualan nilai saham (Koming & Praditasari, 2017). Apabila suatu perusahaan memiliki ukuran yang besar maka dapat berpengaruh pada tingkat integritas laporan keuangan (Arif & Suzan, 2022). Hal tersebut dikarenakan banyak masyarakat yang memperhatikan perkembangan perusahaan sehingga pihak manajemen perusahaan akan lebih meningkatkan kondisi keuangan perusahaan. Akan tetapi, perusahaan yang berukuran kecil harus mencari pendanaan dari investor untuk menghasilkan laba dan kinerja perusahaan yang baik, lalu melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang berkualitas agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Arif & Suzan, 2022).

Sektor Keuangan merupakan sektor yang berperan penting bagi perkembangan dan pembangunan perekonomian masyarakat. Selain itu, sektor Keuangan juga memiliki prospek yang cukup cerah di masa mendatang karena kegiatan masyarakat Indonesia tidak terlepas dari jasa Keuangan. Akan tetapi, masih terdapat perusahaan sektor Keuangan yang terlibat masalah berkaitan dengan manipulasi laporan

keuangan sehingga menggambarkan kondisi perusahaan yang buruk.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance, Financial Distress, dan Investment Opportunity Set* Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan moderasi Ukuran Perusahaan”.

KAJIAN LITERATUR

Agency Theory

Agency theory merupakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (*principal*) menugaskan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu layanan atas nama mereka, yang melibatkan pendeklasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Meskipun terdapat hubungan yang saling membutuhkan, namun *agent* tidak selalu bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan *principal*. Di mana *agent* yang merupakan pihak manajer perusahaan juga ingin mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Adanya masalah tersebut dapat menyebabkan terjadinya *asymmetric information*.

Asymmetric Information (AI) adalah suatu kondisi di mana tidak seimbangnya distribusi informasi yang dimiliki antara *principal* dan *agent* (Yustiningarti & Asyik,

2017). Pada kondisi yang ideal, seharusnya *principal* memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh *agent*, namun ukuran keberhasilan yang dimiliki *principal* tidak dapat menjelaskan hubungan antara keberhasilan yang telah dicapai. Dalam kondisi tersebut, *agent* (manajer) dapat menggunakan informasi yang diketahui untuk memanipulasi laporan keuangan dalam memaksimalkan keuntungannya (Lesmono & Siregar, 2021).

Signalling Theory

Spence (1973) menjelaskan bahwa *signalling theory* merupakan teori yang melibatkan dua pihak, yaitu pihak manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang menerima sinyal tersebut. *Signalling theory* timbul karena adanya dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi pada pihak eksternal, yang disebabkan oleh terjadinya asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal (Bakti & Triyono, 2022). Dalam *signalling theory*, pengumuman informasi yang jujur dan dapat dipercaya menjadi sinyal positif bahwa suatu perusahaan memiliki integritas dan transparansi.

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Laporan keuangan dengan integritas tinggi merupakan laporan keuangan yang disajikan dengan wajar, jujur, dan sesuai dengan informasi perusahaan (Sucitra *et al.*, 2020). Agar laporan keuangan memiliki tingkat integritas tinggi dan dipercaya oleh para *stakeholder* maka laporan keuangan harus mencerminkan data yang sesuai dengan kondisi perusahaan dan memiliki karakteristik keandalan, relevan, dan reliabel.

Untuk mengetahui apakah laporan keuangan memiliki integritas tinggi dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan dua cara, yaitu prinsip konservatisme dan keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba (Febrilyantri, 2020). Penelitian ini melakukan pengukuran integritas laporan keuangan dengan menggunakan prinsip konservatisme. Laporan keuangan dengan menggunakan prinsip konservatisme akan mendapatkan laba yang minimal sehingga laba yang dinilai merupakan laba yang berkualitas.

Corporate Governance

Corporate governance menurut Komite Nasional Kebijakan Governance merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan

oleh perusahaan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Menurut Mahrani & Soewarno (2018), mekanisme *corporate governance* dibedakan menjadi dua, yaitu mekanisme eksternal dan mekanisme internal. Pada penelitian ini, menggunakan dua proksi mekanisme internal yaitu kepemilikan institutional dan kepemilikan manajerial sebagai tolak ukur *corporate governance*. Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi-institusi seperti pemerintah, bank, dan lembaga lainnya baik di dalam maupun di luar negeri (Arista *et al.*, 2018). Sedangkan kepemilikan manajerial mencerminkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.

Financial Distress

Menurut Beaver *et al.* (2010), *financial distress* yaitu ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya saat jatuh tempo. Menurut Nurbaiti *et al.* (2021), *financial distress* adalah kondisi keuangan yang bermasalah di dalam suatu perusahaan yang merupakan indikasi dari menurunnya kinerja perusahaan yang berdampak pada terjadinya kebangkrutan. Adanya *financial distress* menyebabkan meningkatnya jumlah penggunaan utang sehingga manajer akan

menurunkan tingkat konservatisme untuk menutupi kinerjanya yang buruk. Turunnya konservatisme menyebabkan informasi menjadi tidak andal sehingga berdampak pada tidak berintegritasnya laporan keuangan (Herada & Dwijayanti, 2022).

Investment Opportunity Set

Smith & Watts (1992) menyatakan bahwa *investment opportunity set* mengimplikasikan nilai aset dan nilai kesempatan perusahaan untuk bertumbuh dimasa yang akan datang. Menurut Norpratiwi (2007), *investment opportunity set* (IOS) merupakan nilai kesempatan investasi yang berasal dari nilai-nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan dalam hal menentukan investasi dimasa depan. Aktivitas dan pengeluaran aset yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mendapatkan return dimasa depan dapat ditentukan dengan besar kecilnya *investment opportunity set* (IOS). Perusahaan dengan pengelolaan saham yang baik akan menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi sehingga dapat dipercaya oleh para *stakeholder*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonomi yang dapat diukur melalui total penjualan atau total aset (Nurbaiti *et al.*, 2021). Menurut Novari & Lestari (2016),

ukuran perusahaan adalah suatu skala yang diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan.

Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional berhubungan dengan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Adanya kepemilikan institusional sangat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Tamara & Kartika (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Kurnia *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Adanya kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengurangi konflik keagenan sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik manajer melalui fungsi pengawasan yang efektif sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_1 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial berhubungan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen atas seluruh saham yang dimiliki perusahaan (Reschiwati & Aryanty, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Wahidahwati (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan keseimbangan informasi antara pemegang saham dan pihak manajemen, sehingga dapat mengurangi masalah yang ditimbulkan dalam *agency theory*. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin tinggi rasa tanggung jawab untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan

Financial distress adalah kondisi keuangan yang bermasalah di dalam suatu perusahaan yang merupakan indikasi dari

menurunnya kinerja perusahaan yang berdampak pada terjadinya kebangkrutan (Nurbaiti *et al.*, 2021). Apabila suatu perusahaan mengalami *financial distress*, maka perusahaan tersebut akan memperbaiki kondisi yang berhubungan dengan keuangan agar tidak mengalami kondisi *financial distress* yang lebih lama (Stephen & Bangun, 2023). Dalam hal ini, pihak manajemen dapat melakukan tindakan kecurangan terkait dengan informasi keuangan perusahaan yang disajikan pada laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Sulindawati (2022) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Manajer akan selalu berusaha menurunkan tingkat konservatisme akuntansi ketika perusahaan sedang mengalami *financial distress* yang berdampak pada integritas laporan keuangan menjadi rendah. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Investment opportunity set merupakan suatu nilai yang dipilih dalam melakukan investasi untuk jangka panjang. Pilihan tersebut memengaruhi integritas laporan keuangan, di mana apabila pihak manajemen

tidak melakukan investasi maka akan bertentangan dengan pihak *stakeholder* perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Wahidahwati (2020) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik sehingga pelaporan keuangannya terhadap pihak *principal* bersifat jujur, adil, dan transparan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₄: *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Nurbaiti *et al.*, 2021). Perusahaan besar cenderung menarik lebih banyak investor institusional sebagai bagian dari strategi investasi dan pengawasan. Kepemilikan institusional dapat memperkuat integritas laporan keuangan karena investor institusional cenderung lebih mampu melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Khafid *et al.* (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan

di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₅: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan

Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan berpengaruh pada hubungan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Apabila ukuran perusahaan besar maka akan terdapat lebih banyak karyawan yang dapat melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan (Solikhah *et al.*, 2022). Hal tersebut dapat membatasi peluang kepemilikan manajerial untuk melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga integritas laporan keuangan lebih terjaga. Hal ini sejalan dengan penelitian Solikhah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₆: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat mencerminkan kompleksitas operasional dan tingkat sumber daya yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar maupun kecil selalu menghadapi tekanan untuk mempertahankan kepercayaan *stakeholder* ketika menghadapi *financial distress*, sehingga kemampuan perusahaan untuk menjaga integritas laporan keuangan tetap terpengaruh oleh *financial distress* secara langsung (Suryani & Mariani, 2022). Penelitian Widjayanti *et al.* (2025) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Widjayanti *et al.* (2025) menyatakan bahwa ketika perusahaan semakin besar, maka semakin besar pula jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, sehingga dapat membantu perusahaan dari kemungkinan terjadinya *financial distress*. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₇: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan

Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Perusahaan dengan ukuran besar akan mempunyai pilihan investasi yang banyak dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil (Dewantari *et al.*, 2020). Hal tersebut

berarti bahwa perusahaan besar mempunyai banyak pilihan investasi atau *investment opportunity set* yang luas, sehingga dapat memilih investasi dengan tingkat risiko yang rendah dan menghindari melakukan tindakan yang merugikan integritas laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar biasanya juga memiliki pengawasan dan tata kelola yang baik, sehingga dapat meminimalkan peluang manajer untuk melakukan tindakan oportunistik yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Christanti & Asmara (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Christanti & Asmara (2024) memperkuat bukti empiris bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung menjaga kredibilitas pelaporan keuangannya. Dalam hal ini, peran ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan *investment opportunity set* dan integritas laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H8: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap integritas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausalitas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif

Tempat dan Waktu Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Waktu penelitian dilaksanakan pada Februari 2024 sampai dengan Oktober 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria untuk penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
- b. Perusahaan sektor keuangan yang telah menerbitkan *Annual Report* selama tahun 2018-2022.
- c. Perusahaan yang mempunyai laba positif selama tahun 2018-2022.
- d. Perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial selama tahun 2018-2022.
- e. Perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dengan kategori bangkrut selama tahun 2018-2022.

Definisi Operasional Variabel

Integritas Laporan Keuangan

Menurut Atiningsih & Suparwati (2018), integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan mampu dalam menyajikan informasi secara benar dan jujur sesuai dengan standar yang berlaku. Pada penelitian ini, pengukuran integritas laporan keuangan menggunakan prinsip konservatisme.

$$ILKit = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Nilai buku saham

$$= \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$$

Corporate Governance

Corporate governance merupakan proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka waktu panjang (Harinurdin & Safitri, 2023). Pada penelitian ini, mekanisme *corporate governance* yang digunakan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional}$$
$$= \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan manajerial}$$
$$= \frac{\text{jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Financial Distress

Financial distress merupakan munculnya suatu gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan pada perusahaan (Setyaningsih, 2008). Pada penelitian ini, variabel *financial distress* diukur menggunakan rumus Metode Altman.

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Z : *Bankruptcy Index*

*X*₁: Modal Kerja/Total Aset

*X*₂: Laba Ditahan/Total Aset

*X*₃: EBIT/Total Aset

*X*₄: *Book Value of Equity/Book Value of Debt*

Investment Opportunity Set

Investment opportunity set merupakan gambaran tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan (Andaswari *et al.*, 2017). Pada penelitian ini, *investment opportunity set* diukur menggunakan proksi yang berbasis pada harga pasar dengan *market to book value of assets*.

MVA/BVA

$$= \frac{\text{total aset} - \text{total ekuitas} + (\text{lembar saham beredar} \times \text{closing price})}{\text{total aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonomi yang dapat diukur melalui total penjualan atau total aset (Nurbaiti *et al.*,

2021). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang terdiri dari nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Pada penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan yaitu uji *Durbin Watson*. Apabila nilai $du < d < 4-du$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018). Data dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas

dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2021).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Suatu model dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai *Sig. > 0,05*.

Analisis Regresi Moderasi

Uji analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Liana, 2009).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \\ + \beta_5 Z + \beta_6 X_1 Z + \beta_7 X_2 Z \\ + \beta_8 X_3 Z + \beta_9 X_4 Z + e$$

Keterangan:

Y = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = *Financial Distress*

X_4 = *Investment Opportunity Set*

Z = Ukuran Perusahaan

X_1Z = Interaksi antara Kepemilikan Institusional dengan Ukuran Perusahaan

X_2Z = Interaksi antara Kepemilikan Manajerial dengan Ukuran Perusahaan

X_3Z = Interaksi antara *Financial Distress* dengan Ukuran Perusahaan

X_4Z = Interaksi antara *Investment Opportunity Set* dengan Ukuran Perusahaan

e = Error Term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi BEI, populasi penelitian ini adalah 105 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar selama periode penelitian. Setelah melakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Var.	N	Min.	Max.	Mean	SD
ILK	85	0,08982	4,76532	1,4889305	1,15455217
KI	85	0,08299	0,99079	0,7161471	0,20887591
KM	85	0,00001	0,62329	0,0432985	0,14218244
FD	85	1,21403	20,58953	3,6748171	3,99559499
IOS	85	0,20533	1,92435	1,0621515	0,32151717
SIZE	85	26,42873	35,22819	31,5076981	2,60734024

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	0,923 ^a	0,853	0,610

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji autokorelasi diperoleh nilai dW sebesar 0,610. Dengan kriteria pengujian adalah dU < d < 4 - dU, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai dW (0,610) tidak berada diantara nilai dU (1,7736) dan nilai 4 - dU (2,2264). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa model terjadi gejala autokorelasi.

Ghozali (2018) menjelaskan apabila dalam model regresi terjadi autokorelasi maka dapat dilakukan pengobatan autokorelasi. Pengobatan autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt*.

Tabel 3. Uji Autokorelasi *Cochrane Orcutt*

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	0,923 ^a	0,852	1,800

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji autokorelasi menggunakan metode pengobatan *Cochrane Orcutt* diperoleh nilai dW sebesar 1,800. Dengan kriteria pengujian adalah dU < d < 4 - dU, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa 1,7732 < 1,800 < 2,2268. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa model tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov	Sig.
Unstandardized Residual	0,05	0,200

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal. Pada tabel di atas diketahui jumlah sampel sebanyak 84, hal ini akibat pengobatan autokorelasi dengan metode *Cochrane Orcutt*.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Var.	Tolerance	VIF
KI	0,632	1,583
KM	0,589	1,698
FD	0,662	1,511
IOS	0,781	1,280
SIZE	0,640	1,562

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Var.	t	Sig.
KI	1,240	0,219
KM	0,182	0,856
FD	1,405	0,164
IOS	1,746	0,085
SIZE	0,048	0,962

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat seluruh variabel memiliki nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam

penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

	F	Sig.
Regression	65,421	0,000

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05. Dengan demikian, model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak.

Hasil Analisis Regresi Moderasi

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	1,124	1,069	0,288
KI (X1)	-4,731	-2,674	0,009
KM (X2)	-10,198	-3,292	0,002
FD (X3)	-0,069	-0,389	0,698
IOS (X4)	-4,884	-2,781	0,007
SIZE (Z)	-0,181	-1,548	0,126
X1*Z	0,416	2,107	0,039
X2*Z	1,078	3,212	0,002
X3*Z	0,018	0,879	0,382
X4*Z	0,849	4,346	0,000

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi pada tabel di atas, maka model persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1,124 - 4,731 X_1 - 10,198 X_2 - 0,069 X_3 - 4,884 X_4 - 0,181 Z + 0,416 X_1 Z + 1,078 X_2 Z + 0,018 X_3 Z + 0,849 X_4 Z + e$$

Uji t

Hipotesis 1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang diperoleh adalah -4,731. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mais & Nuari (2016); Istutik *et al.* (2022) Nazar & Arviana (2023); Santika & Kurniawan (2023). Penelitian yang dilakukan oleh Santika & Kurniawan (2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu melakukan pengawasan yang intensif untuk mewujudkan integritas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena investor institusional mungkin lebih berorientasi pada kepentingan jangka pendek untuk memperoleh keuntungan investasi, sehingga fungsi pengawasan terhadap manajemen menjadi berkurang dan berdampak pada menurunnya kualitas pelaporan keuangan.

Hipotesis 2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang diperoleh adalah -10,198. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Liliany & Arisman (2021); Agustina *et al.* (2023). Penelitian yang dilakukan Liliany & Arisman (2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin rendah integritas laporan keuangan. Berdasarkan *agency theory* menyebutkan bahwa manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri. Hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan karena manajer terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan agar menjaga nilai saham dan meningkatkan keuntungan pribadinya (Liliany & Arisman, 2021).

Hipotesis 3: *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dapat dilihat bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai signifikansi 0,698 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar -0,069. Hal

tersebut mengindikasikan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma *et al.*, (2024); Azizah *et al.* (2023). Penelitian yang dilakukan oleh Azizah *et al.* (2023) menyebutkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi memberikan efek positif, di mana *financial distress* yang tinggi membuat perusahaan menghadapi ketidakpastian bisnis sehingga manajemen tidak akan menurunkan integritas laporan keuangan.

Hipotesis 4: *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dapat dilihat bahwa variabel *investment opportunity set* memiliki nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang diperoleh adalah -4,884. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis keempat **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmah & Amanah (2019); Agustina *et al.* (2023) yang

menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa besarnya *investment opportunity set* menyebabkan integritas laporan keuangan menjadi menurun. Hal ini menjelaskan bahwa sinyal pertumbuhan perusahaan yang baik tidak diikuti dengan peningkatan kualitas informasi.

Hipotesis 5: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dapat dilihat bahwa variabel interaksi antara kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang diperoleh adalah 0,416. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kelima **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafid *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka pengawasan terhadap praktik

pelaporan keuangan akan semakin ketat, sehingga potensi penyimpangan dapat diminimalkan dan integritas laporan keuangan lebih terjaga.

Hipotesis 6: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dapat dilihat bahwa variabel interaksi antara kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang diperoleh adalah 1,078. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis keenam **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solikhah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pada perusahaan besar, pengaruh negatif kepemilikan manajerial menjadi lemah atau dengan kata lain mekanisme pengawasan dan tata kelola lebih kuat. Kondisi ini membuat manajer lebih terdorong untuk menjaga integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, ukuran

perusahaan membantu kepemilikan manajerial mengawasi manajer dengan lebih efektif, sehingga kualitas dan kejujuran laporan keuangan meningkat.

Hipotesis 7: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dapat dilihat bahwa variabel interaksi antara *financial distress* dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,382 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar 0,018. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketujuh **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama Absyari (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah faktor yang cukup kuat untuk mengubah perilaku manajer dalam menghadapi *financial distress*, sehingga efek *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan tetap ada tanpa dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Pratama Absyari, 2023).

Hipotesis 8: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dapat dilihat bahwa variabel interaksi antara *investment opportunity set* dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang diperoleh adalah 0,849. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedelapan **diterima**.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saad & Abdillah (2019); Christanti & Asmara (2024). Penelitian Christanti & Asmara (2024) memperkuat bukti empiris bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung menjaga kredibilitas pelaporan keuangannya, sehingga peran ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *investment opportunity set* dan integritas laporan keuangan. Hal ini karena perusahaan besar dengan tingkat *investment opportunity set* yang tinggi dapat mendorong peningkatan integritas laporan keuangan karena adanya pengawasan yang ketat terhadap transparansi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,943 ^a	0,888	0,875

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,875 atau 87,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dengan adanya interaksi dengan variabel moderasi dalam memengaruhi variabel dependen adalah 87,5%, sedangkan sisanya sebesar 12,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kepemilikan instiusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis regresi moderasi yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi -4,731 dengan signifikansi sebesar 0,009.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis regresi moderasi yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai

- koefisien regresi -10,198 dengan signifikansi sebesar 0,002.
3. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis regresi moderasi yang menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai koefisien regresi -0,069 dengan signifikansi sebesar 0,698.
 4. *Investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis regresi moderasi yang menunjukkan bahwa variabel *investment opportunity set* memiliki nilai koefisien regresi -4,884 dengan signifikansi sebesar 0,007.
 5. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis regresi moderasi yang menunjukkan bahwa variabel interaksi antara kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi 0,416 dengan signifikansi sebesar 0,039.
 6. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis regresi moderasi yang menunjukkan bahwa variabel interaksi antara kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi 1,078 dengan signifikansi sebesar 0,002.
 7. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis regresi moderasi yang menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *financial distress* dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi 0,018 dengan signifikansi sebesar 0,382.
 8. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis regresi moderasi yang menunjukkan

bahwa variabel interaksi antara *investment opportunity set* dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi 0,849 dengan signifikansi sebesar 0,000.

Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan penelitian ini terletak pada hasil uji asumsi klasik yang menunjukkan perlunya transformasi data agar model regresi memenuhi uji asumsi klasik.
2. Beberapa perusahaan harus dikeluarkan dari sampel penelitian karena data kepemilikan manajerial yang tidak lengkap sehingga dapat mengurangi jumlah observasi.
3. Pengukuran *corporate governance* hanya menggunakan dua proksi, yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *financial distress*, dan *investment opportunity set* tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti *audit quality*, *leverage*, atau *profitability* yang juga berpotensi memengaruhi integritas laporan keuangan.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode analisis yang

lebih robust terhadap pelanggaran asumsi klasik, seperti *generalized least squares*, *robust regression*, atau *panel data regression*.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sumber dan cakupan data agar jumlah sampel yang digunakan lebih representatif.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah atau menggunakan proksi lain dalam mengukur *corporate governance*, seperti dewan komisaris independent dan komite audit agar dapat melihat pengaruhnya dari sudut pandang pengukuran yang berbeda.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan, seperti *audit quality*, *leverage*, atau *profitability* agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi transparansi pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Apriliyani, P., & Jati, K. W. (2023). The Influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Investment Opportunity Set, and Capital Intensity on Accounting Conservatism with Political Connections as A Moderation Variable. *Accounting Analysis Journal*, 11(1), 64–74. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v11i1.6334>

0

- Andaswari, S., Pitono, H., & Hardianto, A. (2017). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kebijakan Dividen serta Implikasinya pada Nilai Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 1(3), 483–492.
- Aprilia, H., & Sulindawati, N. (2022). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015- 2019). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13, 1221–1232.
- Arif, S. M., & Suzan, L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *EProceedings of Management*, 9(5), 3217–3225.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98.
<https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 110–124.
- Azizah, F. N., Hermi, H., & Firdayetti, F. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(2), 295–309.
<https://doi.org/10.54373/ifijeb.v3i2.124>
- Bakti, B. E. M., & Triyono, T. (2022). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Variabel Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-QIEN Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 104–111.
- Banjarnahor, D. (2018). *Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>. Diakses pada 02 Januari 2024
- Beaver, W. H., Correia, M., & McNichols, M. F. (2010). Financial Statement Analysis and the Prediction of Financial Distress, Foundation and Trends in Accounting. *Foundation and Trends in Accounting*, 5(2), 99–173.
<http://dx.doi.org/10.1561/1400000018>
- Christanti, W. A., & Asmara, R. Y. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(3), 2217–2228.
<https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4696>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and

- Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Febriyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 267. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>
- Febriyanti, N., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Investment Opportunity Set Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 9 No., 1–2020.
- Ghozali, I. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harinurdin, E., & Safitri, K. A. (2023). Tata Kelola Perusahaan Tercatat Di Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(1), 46–56.
- Herada, F. M., & Dwijayanti, S. P. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 24–37. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i1.3975>
- Istutik, Lintang, M. C., & Usry, A. K. (2022). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(2), 221–233.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khafid, M., Prihatni, R., & Safitri, I. E. (2020). The Effects of Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Profitability on The Integrity of Financial Reports: Firm size as The Moderating Variable. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 493–501. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p493>
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Kurnia, L., Trisakti, U., Lastanti, H. S., & Trisakti, U. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1).
- Kusuma, A. W., Putry, M. C., Hidayah, T. N., & Noviana, F. A. (2024). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1, 438–447.
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1>

128

- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependens. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 14(2), 90–97.
- Liliany, L., & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 121–134. <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.926>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Mais, R. G., & Nuari, F. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 907–912.
- Nazar, M. R., & Arviana, N. (2023). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 409–417.
- Nikmah, U., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas, dan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6).
- Norpratiwi, A. M. V. (2007). Analisis Korelasi Investment Opportunity Set terhadap Return Saham pada Saat Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, XVIII(April).
- Novari, P. M., & Lestari, dan P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Novyarni, N., Wati, R., & Harni, R. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 114–126. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.693>
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 758–771.
- Nurshofyani, A., Pribadi, F., & Surwanti, A. (2016). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Bank Di Indonesia. *Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 1st*, 23–36.
- Pratama Absyari, L. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 12(1), 38–53.
- Rachman, F. F. (2018). *Bank Bukopin*

- Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK. DetikFinance. <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>. Diakses pada 02 Januari 2024
- Reschiwati, & Aryanty, S. N. (2024). Independensi Auditor, Struktur Corporate Governance, dan Kualitas Audit: Implikasinya Pada Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 45–63. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.638>
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 70–85. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>
- Santika, S., & Kurniawan, E. (2023). The Influence Of Institutional Ownership, Managerial Ownership, And Company Size On The Integrity Of Financial Reports. *Idscipub Accounting and Tax Insight*, 1(1), 27–38.
- Setyaningsih, H. (2008). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(1), 91–107.
- Simamora, E., Tanjung, A. R., & Julita. (2014). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Mekanisme Good Corporate Governance dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *Jom Fekon*, 1(2), 1–21.
- Smith, C. W., & Watts, R. L. (1992). The investment opportunity set and corporate financing, dividend, and compensation policies. *Journal of Financial Economics*, 32(3), 263–292. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(92\)90029-W](https://doi.org/10.1016/0304-405X(92)90029-W)
- Solikhah, B., Wahyudin, A., Al-Faryan, M. A. S., Iranda, N. N., Hajawiyah, A., & Sun, C. M. (2022). Corporate Governance Mechanisms and Financial Report Integrity: Is Firm Size a Moderation Variable? *Journal of Governance and Regulation*, 11(1 special issue), 200–210. <https://doi.org/10.22495/jgrv11i1siart1>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Stephen, V. A., & Bangun, N. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(1), 250–259. <https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/view/638>
- Sucitra, K., Sari, R., & Widayastuti, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 713–727. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1141>
- Suryani, S., & Mariani, D. (2022). Memprediksi Financial Distress melalui Faktor Internal pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 443–454. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1441>
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(1), 647–656. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.12223>

Widjayanti, I., Rahmatika, D. N., & Susetyo, B. (2025). Pengaruh Komisaris Independen, Financial Distress, dan Auditor Switching terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun . *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(3), 1463–1477.

Wulandari, S., Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85–98. <https://doi.org/10.30997/jakd.v7i1.4468>

Yustiningarti, N. D., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–17.